



### **Pengaruh Tenaga Kerja Perempuan, Jumlah Penduduk dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di Jawa Timur**

*The Influence of Female Workers, Population, and Open Unemployment Rates on Female Labor Force Participation Levels in East Java*

**Retno Muslinawati<sup>1)</sup>, Khalid Fauzi Aziz<sup>2)</sup>, Siskha Trifandha<sup>3)</sup>**

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Bojonegoro<sup>123)</sup>

email: [retnounigoro@gmail.com](mailto:retnounigoro@gmail.com)

Disubmit: 28 Februari 2024; Direvisi; 15 Maret 2024; Dipublish; 1 April 2024

#### **Abstract**

*This research aims to determine the influence of three key factors that influence the level of labor force participation in East Java province, namely the female workforce, population size, and the female open unemployment rate. This research uses secondary data which involves collecting statistical data from official and trusted sources, such as the Central Statistics Agency (BPS) and other related agencies. Data analysis uses statistical methods and descriptive analysis to gain in-depth insight into the relationships between variables. Based on the calculation results, looking at the relationship between variables, it shows that the relationship between female workers and the female open unemployment rate is negative. Meanwhile, the relationship between population size and the female open unemployment rate is positive. According to the t test calculations, it was found that the variables of female labor and population had a positive and significant influence on the labor force participation rate. Meanwhile, the female open unemployment rate has a negative and significant influence on the labor force participation rate. According to the f test, the results show that the three variables have a positive and significant effect on the level of labor force participation.*

**Keywords:** *Female Workers; Total population; Female Open Unemployment Rate; Labor Force Participation Rate*

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara tiga faktor kunci yang mempengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja di provinsi Jawa Timur, yaitu tenaga kerja perempuan, jumlah penduduk, dan tingkat pengangguran terbuka perempuan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang melibatkan pengumpulan data statistik dari sumber resmi dan terpercaya, seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan instansi terkait lainnya. Analisis data menggunakan metode statistik dan analisis deskriptif untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang hubungan antara variabel. Berdasarkan hasil perhitungan dilihat dari hubungan antar variabel menunjukkan bahwa hubungan antara tenaga kerja perempuan dengan tingkat pengangguran terbuka perempuan negatif. Sedangkan hubungan antara jumlah penduduk dan tingkat pengangguran terbuka perempuan yang positif. Sesuai perhitungan uji t didapat bahwa variabel tenaga kerja perempuan dan jumlah penduduk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja. Sedangkan tingkat pengangguran terbuka perempuan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja. Sesuai uji f diperoleh hasil bahwa ketiga variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja.

**Katakunci:** *Tenaga Kerja Perempuan; Jumlah Penduduk; Tingkat Pengangguran Terbuka Perempuan; Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja*

## **1. PENDAHULUAN**

Jawa Timur adalah salah satu provinsi terbesar di Indonesia yang terletak di Pulau Jawa. Provinsi ini memiliki sejarah panjang sebagai pusat ekonomi dan budaya di Indonesia. Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Wilayah ini memiliki kekayaan sumber daya alam dan kawasan industri yang cukup besar. Seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan perkembangan sektor industri, terdapat tantangan terkait tingkat partisipasi angkatan kerja, terutama tenaga kerja perempuan menjadi semakin relevan (Tsaniyah, 2019).

Tingkat partisipasi angkatan kerja mengacu pada persentase penduduk usia kerja yang terlibat dalam kegiatan ekonomi, baik bekerja atau mencari pekerjaan. Tingkat partisipasi angkatan kerja yang tinggi dapat menunjukkan tingkat keterlibatan ekonomi yang baik, sementara tingkat yang rendah dapat mengindikasikan masalah dalam pengembangan potensi ekonomi. Analisis terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja, terutama dalam konteks tenaga kerja perempuan, memberikan wawasan penting terkait sejauh mana masyarakat dapat memanfaatkan potensi ekonomi yang ada (Izzah & Budiantara, 2020).

Tenaga kerja perempuan memiliki potensi besar dalam kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Perempuan juga memiliki peran yang semakin penting dalam angkatan kerja di Jawa Timur. Seiring dengan perkembangan sosial dan ekonomi, perempuan semakin aktif dalam berbagai sektor pekerjaan. Namun, tingkat partisipasi tenaga kerja perempuan di Jawa Timur masih menghadapi berbagai tantangan. Faktor-faktor seperti aksesibilitas pendidikan, kebijakan dukungan, dan stigma budaya dapat mempengaruhi tingkat partisipasi ini (Yulianti & Ratnasari, 2013).

Pentingnya memahami dinamika tenaga kerja perempuan juga berkaitan erat dengan jumlah penduduk di Jawa Timur. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2021), Jawa Timur memiliki populasi mencapai lebih dari 40 juta jiwa. Provinsi ini memiliki potensi besar dalam kontribusi tenaga kerja bagi perekonomian lokal maupun nasional. Dengan pertumbuhan penduduk yang terus meningkat, perlu dipahami bagaimana hal ini mempengaruhi potensi tenaga kerja, terutama dari segi kesempatan kerja bagi perempuan.

Selain itu, tingkat pengangguran terbuka merupakan indikator kunci dalam mengevaluasi keefektifan pasar tenaga kerja di Jawa Timur. Tingkat pengangguran terbuka adalah persentase dari angkatan kerja yang sedang mencari pekerjaan tetapi belum mendapatkannya (BPS, 2023). Tingkat pengangguran yang tinggi dapat menjadi masalah serius bagi pertumbuhan ekonomi dan stabilitas sosial (Dinsos, 2016). Tingkat pengangguran terbuka mencerminkan seberapa besar kesenjangan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja di pasar (Mankiw, 2003). Analisis tingkat pengangguran terbuka dapat memberikan wawasan yang penting dalam mengidentifikasi area-area di mana perempuan mungkin mengalami kesulitan dalam mencari pekerjaan (Zain & Purhadi, 2012).

Dalam konteks dinamika antara tenaga kerja perempuan, jumlah penduduk yang besar, tingkat pengangguran terbuka dan tingkat partisipasi angkatan kerja memiliki dampak signifikan pada perekonomian. Hal ini sesuai dengan penelitian Haryasti (2021) angka partisipasi sekolah bernilai positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, pengangguran terbuka signifikan dan bernilai negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dan tenaga kerja wanita bernilai positif dan

signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Serta sesuai penelitian Salsabila et al. (2021) menjelaskan jumlah penduduk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Meningkatkan akses perempuan ke pekerjaan yang layak, mengurangi tingkat pengangguran terbuka, dan meningkatkan partisipasi angkatan kerja secara keseluruhan adalah tantangan yang harus dihadapi untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Budiantara & Si, 2012) dan (Novianti, 2019). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh antara tenaga kerja perempuan, jumlah penduduk, dan tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja khusus di Jawa Timur. Dengan memahami faktor-faktor ini secara holistik, diharapkan dapat diambil langkah-langkah kebijakan yang lebih tepat sasaran untuk meningkatkan kesempatan kerja bagi perempuan dan memperkuat kontribusi mereka dalam pembangunan ekonomi di Jawa Timur. Hipotesis dari penelitian ini adalah:

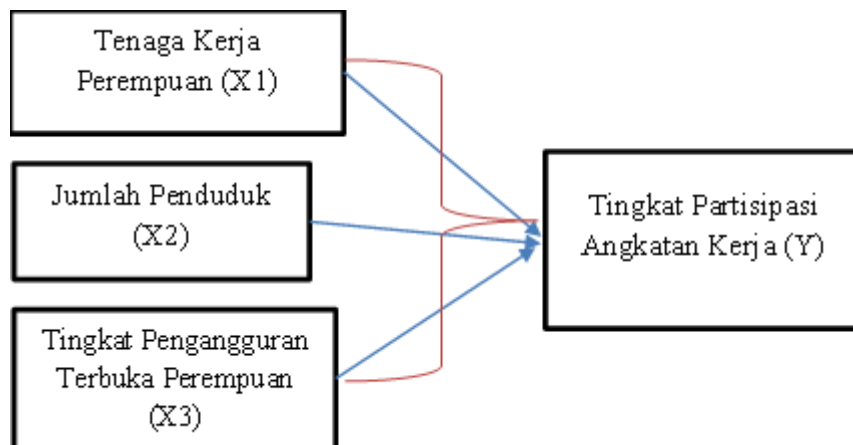
H1: terdapat pengaruh secara parsial tenaga kerja perempuan, jumlah penduduk, tingkat pengangguran terbuka perempuan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja.

H2: terdapat pengaruh secara simultan tenaga kerja perempuan, jumlah penduduk, tingkat pengangguran terbuka perempuan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja.

## 2. METODE PENELITIAN

### Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual yang dibuat pada penelitian ini disesuaikan dengan variabel yang digunakan dan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja perempuan, jumlah penduduk, tingkat pengangguran terbuka perempuan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja. Sehingga dapat peneliti gambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Keterangan:

- : Parsial
- : Simultan

Variabel X ialah variabel bebas dalam penelitian ini yaitu:

X1 : Tenaga kerja Perempuan

X2 : Jumlah Penduduk

X3 : Tingkat Pengangguran Terbuka Perempuan

Variabel Y ialah variabel terikat dalam penelitian ini yaitu:

Y : Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

## Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk menyelesaikan masalah yang ada. Pendekatan kuantitatif dipilih sebagai metode penelitian karena sesuai dengan tujuan dari penelitian yaitu untuk melihat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Metode ini juga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel yang ada (Sugiyono, 2013). Deskriptif Kuantitatif merupakan salah satu metode penting dalam melakukan penelitian. Metode ini digunakan untuk menyimpulkan hubungan antara variabel independen dan dependen serta memberikan gambaran tentang data secara akurat dan cepat (Sugiyono & Lestari, 2021).

## Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu Jawa Timur. Objek dari penelitian ini, merupakan data tenaga kerja perempuan, jumlah penduduk, tingkat pengangguran terbuka perempuan dan tingkat partisipasi angkatan kerja yang diambil dari website Badan Pusat Statistik selama tahun 2011-2021.

## Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif sekunder berupa time series tahunan. Data tersebut meliputi variabel tenaga kerja perempuan, jumlah penduduk, tingkat pengangguran terbuka perempuan dan tingkat partisipasi angkatan kerja Provinsi Jawa Timur. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dokumentasi dengan mempelajari laman web dan buku publikasi dari badan instansi seperti BPS (Badan Pusat Statistik) Provinsi Jawa Timur.

## Teknik Analisis Data

Analisis Data Kuantitatif merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian. Dalam penelitian ini, alat analisis yang digunakan berbentuk Eviews dengan model regresi linier berganda. Uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk mengetahui kualitas model regresi. Selain itu, uji simultan (Uji F) dan uji parsial (Uji T-test) juga dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

### A. Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah model regresi, variabel pengganggu maupun residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara dalam mengenali apakah residual berdistribusi normal maupun tidak yakni dengan analisis grafik dan uji statistik (Azhari et al., 2023).

#### 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan menguji apakah model regresi menemui adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjalin korelasi antara variabel independen. Apabila variabel-variabel independen berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal ialah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan 0 (nol) (Ghozali, 2016).

Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya, *variance inflation factor (VIF)*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dipaparkan oleh variabel independen yang lain. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* besar karena  $VIF = 1 / Tolerance$ . Nilai *cutoff* yang umum dipakai buat menunjukkan adanya multikolinieritas ialah nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  maupun sama dengan nilai *VIF*  $\geq 10$ .

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1. Bila terjalin korelasi, hingga dinamakan terdapat problem korelasi. Model yang baik merupakan regresi yang bebas dari autokorelasi, yang berarti kesalahan dalam model tidak berkorelasi satu sama lain. Hal ini penting karena jika terjadi autokorelasi, maka dapat memengaruhi keakuratan prediksi model dan menghasilkan kesimpulan yang salah. Autokorelasi dapat terjadi karena berbagai sebab. Salah satu penyebab umum adalah ketika data yang dianalisis memiliki komponen deret waktu (Ghozali, 2012).

#### B. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda adalah salah satu model statistik yang umum digunakan dalam penelitian untuk menguji pengaruh dari dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk mendapatkan cerminan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam melakukan analisis regresi linier berganda, terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi, seperti asumsi normalitas, homoskedastisitas, dan independensi. Jika asumsi-asumsi tersebut tidak terpenuhi, maka hasil analisis regresi linier berganda tidak dapat dianggap valid. Model analisis regresi linier berganda ditunjukkan dalam persamaan sebagai berikut (Sugiyono, 2013):

$$\ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Tingkat Partisipasi Angka Kerja

$\beta_0$  : Bilangan konstan

$\beta_1; \beta_2; \beta_3$  : Koefisien regresi masing-masing X

$X_1$  : Tenaga Kerja Perempuan

$X_2$  : Jumlah Penduduk

$X_3$  : Tingkat Pengangguran Terbuka Perempuan

e : *error*

Variabel yang digunakan memiliki satuan yang berbeda-beda yaitu tenaga kerja perempuan menggunakan satuan persen (%). Jumlah Penduduk memiliki satuan jiwa. Tingkat pengangguran terbuka perempuan satuan yang digunakan persen (%). Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja memiliki satuan persen (%).

#### C. Uji Hipotesis

##### 1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui sejauh mana kontribusi variabel independen dan dependen satu sama lain, kontribusi variabel terhadap yang lain, dan sebaliknya. Besarnya nilai  $R^2$  merupakan  $0 \leq R^2 \leq 1$ , dimana semakin mendekati 1 berarti model tersebut bisa dikatakan baik sebab semakin dekat hubungan antar variabel independen dengan dependen (Nasehudin & Gozali, 2012).

##### 2. Uji t (parsial)

Uji parsial (uji T) digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2012). Kriteria pengajuan secara parsial dengan tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$  sebagai berikut:

- (1) Bila nilai signifikansi  $t < 0,05$  hingga hipotesis diterima yang maksudnya variabel independen mempengaruhi terhadap variabel dependen.

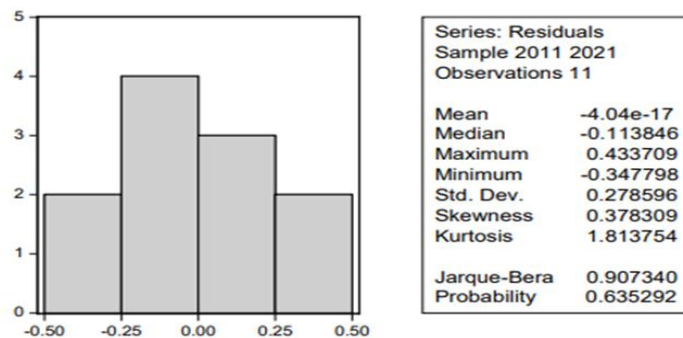
- (2) Bila nilai signifikansi  $t > 0,05$  hingga hipotesis ditolak yang maksudnya variabel independen tidak mempengaruhi terhadap variabel dependen.
3. Uji simultan (uji F) digunakan untuk menilai sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan). Prosedur pengujiannya menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0, 05 ( $\alpha = 5\%$ ). Ada juga kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Hasil

##### A. Asumsi Klasik

##### 1. Uji normalitas



Gambar 2. Uji Normalitas  
Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan gambar 2 diperoleh hasil *jarque-bera* 0.907340 yang nilainya masih dibawah 2. Sedangkan probabilitas pada uji normalitas menunjukkan angka diatas nilai alpha ( $\alpha$ ) yaitu  $0.635292 > 0.05$ . Hal ini dapat menjelaskan bahwa data yang digunakan terdistribusi normal.

##### 2. Uji Multikolinearitas

Tabel 1. Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	440.5412	43704.69	NA
Tenaga Kerja Perempuan	0.008306	2462.269	1.638825
Jumlah Penduduk	1.361458	30409.89	1.638874
Tingkat Pengangguran Terbuka Perempuan	0.028518	55.81866	1.000390

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan variabel tenaga kerja perempuan nilai *VIF* masih dibawah 10 atau  $1.638825 < 10$ , variabel jumlah penduduk nilai *VIF* masih dibawah 10 atau  $1.638874 < 10$ , dan variabel tingkat pengangguran terbuka perempuan nilai *VIF* masih dibawah 10 atau  $1.000390 < 10$ . Sehingga dapat dikatakan variabel yang digunakan dalam penelitian terbebas dari multikolinieritas.

##### 3. Uji Autokorelasi

Tabel 2. Uji Autokorelasi

<i>Obs*R-squared</i>	1.214802	<i>Prob. Chi-Square (2)</i>	0.5448
----------------------	----------	-----------------------------	--------

Sumber: Data diolah, 2023

Pada tabel 2 hasil perhitungan menunjukkan nilai *Obs\*R-squared* lebih besar dibandingkan dengan alpha yaitu  $0.5448 > 0.05$ . hal ini

menggambarkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi antar variabelnya.

B. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 3. Hasil Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-21.98785	20.98907	-1.047585	0.3296
Tenaga Kerja Perempuan	0.906334	0.091135	9.944988	0.0000
Jumlah Penduduk	2.915820	1.166815	2.498956	0.0411
Tingkat Pengangguran Terbuka Perempuan	-0.545957	0.168873	-3.232945	0.0144

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 3 maka dapat buat rumus:

$$\ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + e$$

maka  $Y = -21.98785 + 0.906334X_1 + 2.915820X_2 + -0.545957X_3 + e$

Penjelasannya berdasarkan rumus yaitu:

- (1.) Jika variabel tenaga kerja perempuan naik 1 angka maka variabel tingkat partisipasi Angkatan kerja juga akan meningkat.
- (2.) Jika variabel jumlah penduduk naik 1 angka maka variabel tingkat partisipasi Angkatan kerja juga akan meningkat.
- (3.) Jika variabel tingkat pengangguran terbuka perempuan naik 1 angka maka sebaliknya variabel tingkat partisipasi Angkatan kerja akan menurun

C. Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

	Nilai
<i>R-squared</i>	0.949990

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4 diketahui hasil perhitungan koefisien determinasi sebesar 0.949990 atau 95%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja perempuan, jumlah penduduk dan tingkat pengangguran terbuka perempuan memiliki kontribusi yang besar terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja. Sedangkan sisanya 5% merupakan kontribusi dari variabel lain.

2. Uji t

Tabel 5. Hasil Parsial (t)

Variable	t-Statistic	Prob.
Tenaga Kerja Perempuan	9.944988	0.0000
Jumlah Penduduk	2.498956	0.0411
Tingkat Pengangguran Terbuka Perempuan	-3.232945	0.0144

Sumber: data diolah, 2023

Sesuai dengan tabel 5 yaitu variabel tenaga kerja perempuan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja. Secara statistik dapat dituliskan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $prob. t < \alpha$  atau  $9.944988 > 2.365$  dan  $0.0000 < 0.05$ . Variabel jumlah penduduk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja. Secara statistik dapat dituliskan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $prob. t < \alpha$  atau  $2.498956 > 2.365$  dan  $0.0411 < 0.05$ . Variabel tingkat pengangguran terbuka perempuan memiliki pengaruh dan signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja. Secara statistik dapat dituliskan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $prob. t < \alpha$  atau  $-3.232945 > 2.365$  dan  $0.0144 < 0.05$ .

3. Uji Simultan (F)

Tabel 6. Hasil Simultan

	Nilai
<i>F-statistic</i>	44.32382
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000064

Sumber: data diolah, 2023

Sesuai dengan tabel 6 dapat dijelaskan dengan menggunakan  $\alpha = 0.05$  dan nilai 4.35 maka nilai  $F_{hitung}$  lebih besar daripada  $F_{tabel}$  yang digambarkan dengan angka yaitu  $44.32382 > 4.35$  yang artinya variabel tenaga kerja perempuan, jumlah penduduk dan tingkat pengangguran terbuka perempuan memiliki pengaruh positif terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja. Sedangkan probabilitas F lebih kecil dari alfa yang digunakan maka secara angka  $0.000064 < 0.05$  yang artinya variabel tenaga kerja perempuan, jumlah penduduk dan tingkat pengangguran terbuka perempuan signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja.

#### 4. Uji Korelasi

Tabel 7. Uji Korelasi

<i>Variable</i>	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	Tenaga Kerja Perempuan	Jumlah Penduduk	Tingkat Pengangguran Terbuka Perempuan
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	1.000000	0.912020	-0.406394	-0.287065
Tenaga Kerja Perempuan	0.912020	1.000000	-0.624316	-0.017349
Jumlah Penduduk	-0.406394	-0.624316	1.000000	0.018194
Tingkat Pengangguran Terbuka Perempuan	-0.287065	-0.017349	0.018194	1.000000

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji korelasi terlihat pada tabel 4.4 yaitu variabel tingkat partisipasi angkatan kerja tidak memiliki hubungan atau korelasi pada variabel tenaga kerja perempuan, jumlah penduduk dan tingkat pengangguran terbuka perempuan serta sebaliknya, secara angka 0.912020, -0.406394 dan -0.287065. Variabel tenaga kerja perempuan tidak memiliki hubungan atau korelasi pada variabel jumlah penduduk (-0.624316) tetapi memiliki hubungan atau korelasi yang negatif pada variabel tingkat pengangguran terbuka perempuan (-0.017349). Variabel jumlah penduduk memiliki hubungan atau korelasi pada variabel tingkat pengangguran terbuka perempuan (0.018194)

### 3.2. Pembahasan

#### **Pengaruh secara parsial tenaga kerja perempuan, jumlah penduduk, tingkat pengangguran terbuka perempuan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja**

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan pertama, tenaga kerja perempuan berpengaruh positif terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja. Jika tenaga kerja perempuan memiliki tingkat partisipasi yang tinggi, maka dapat meningkatkan produktivitas ekonomi karena potensi sumber daya manusia yang lebih besar digunakan. Keterlibatan aktif perempuan dalam angkatan kerja juga dapat memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan diversifikasi sektor

pekerjaan. Sesuai dengan penelitian Yulianti & Ratnasari (2013) menyatakan tenaga kerja perempuan berasal dari kota berpengaruh secara signifikan terhadap TPAK perempuan.

Kedua, jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja. Peningkatan jumlah penduduk dapat menciptakan pasar konsumen yang lebih besar, mendorong permintaan akan barang dan jasa, serta merangsang pertumbuhan ekonomi. Namun, perlu diingat bahwa pertumbuhan jumlah penduduk harus disertai dengan kebijakan dan investasi yang mendukung pendidikan, pelatihan, dan pemberdayaan masyarakat agar dapat mengoptimalkan potensi tenaga kerja. Hasil ini berbeda dengan penelitian Sari (2023) dan Amriani (2023) mengatakan jumlah penduduk perempuan mengurus rumah tangga berpengaruh negative dan signifikan terhadap TPAK Perempuan.

Ketiga, tingkat pengangguran terbuka perempuan memiliki pengaruh tetapi negatif terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja. Jika tingkat pengangguran terbuka perempuan tinggi, maka dapat menciptakan hambatan bagi perempuan untuk masuk ke dalam dunia kerja, menghambat pertumbuhan ekonomi, dan meningkatkan ketidaksetaraan gender. Oleh karena itu, kebijakan yang mendukung penciptaan peluang kerja yang setara dan berkelanjutan untuk perempuan perlu diterapkan untuk mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan partisipasi angkatan kerja perempuan. Sesuai dengan penelitian Dwiayuningsih (2023) yang menjelaskan ada pengaruh negatif dan signifikan antara Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka. Berbeda hasil dengan penelitian Karo et al. (2023) mengatakan TPAK berpengaruh positif dan memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia

### **Pengaruh secara simultan tenaga kerja perempuan, jumlah penduduk, tingkat pengangguran terbuka perempuan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja**

Sesuai dengan hasil diketahui interaksi antara tenaga kerja perempuan, jumlah penduduk, dan tingkat pengangguran terbuka perempuan memiliki pengaruh positif terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja. Sehingga pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor ini penting untuk merumuskan kebijakan yang efektif dalam mengelola potensi dan tantangan di bidang ketenagakerjaan.

### **Hubungan tenaga kerja perempuan, jumlah penduduk, tingkat pengangguran terbuka perempuan dan tingkat partisipasi angkatan kerja**

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan hubungan antara tenaga kerja perempuan dengan tingkat pengangguran terbuka perempuan negatif. Salah satu faktor yang memengaruhi tingkat pengangguran terbuka perempuan adalah diskriminasi gender yang masih ada di banyak sektor pekerjaan. Selanjutnya hubungan antara jumlah penduduk dan tingkat pengangguran terbuka perempuan yang positif. Pertumbuhan jumlah penduduk yang seimbang dengan pembangunan ekonomi dapat menciptakan peluang kerja yang lebih banyak. Semakin banyaknya penduduk dapat mendorong permintaan akan barang dan jasa, yang pada gilirannya memicu pertumbuhan sektor-sektor ekonomi tertentu.

## **4. PENUTUP**

Sesuai dengan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa variabel tenaga kerja perempuan dan jumlah penduduk memiliki hubungan dengan tingkat pengangguran terbuka perempuan. Sehingga perlu perhatian khusus untuk

menyeimbangkannya seperti kebijakan tentang gender dalam bekerja dan lapangan pekerjaan yang tepat untuk perempuan. Sedangkan dilihat dari signifikansi uji simultan dan parsial bahwa variabel tenaga kerja perempuan, jumlah penduduk dan tingkat pengangguran terbuka perempuan memiliki pengaruh dan signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja. Hal ini menjadi bahan pertimbangan dalam membuat suatu kebijakan yang tepat tanpa merugikan masyarakat.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

- Azhari, M. T., Al Fajri Bahri, M. P., Asrul, M. S., & Rafida, T. (2023). *Metode penelitian kuantitatif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23*.
- Mankiw, N. G. (2003). *Teori Makroekonomi edisi kelima. Terjemahan. Jakarta: Penerbit Erlangga, 300–3007*.
- Nasehudin, T. S., & Gozali, N. (2012). *Metode penelitian kuantitatif*.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sugiyono, S., & Lestari, P. (2021). *Metode Penelitian Komunikasi (Kuantitatif, Kualitatif, dan Cara Mudah Menulis Artikel pada Jurnal Internasional)*. Alfabeta Bandung, CV.

### Jurnal :

- Amriani, N. R. (2023). *Determinan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Berbasis Gender Di Indonesia*. Universitas Hasanuddin.
- Budiantara, I. N., & Si, M. F. (2012). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka Perempuan Di Pulau Jawa Menggunakan Pendekatan Regresi Nonparametrik Spline*. <https://api.semanticscholar.org/Corpusid:109318143>
- Dwiayuningsih, D. (2023). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Di Kota Balikpapan Tahun 2000-2015*. Universitas Islam Indonesia.
- Haryasti, C. (2021). *Pengaruh Angka Partisipasi Pendidikan, Pengangguran Terbuka Dan Tenaga Kerja Wanita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara 2010-2019*. Unimed.
- Izzah, N., & Budiantara, I. N. (2020). *Pemodelan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan Di Jawa Barat Menggunakan Regresi Nonparametrik Spline Truncated*. <https://api.semanticscholar.org/Corpusid:219659059>
- Karo, R. U. K., Simbolon, C. M., Daffa, D. S., & Hidayat, N. (2023). Analisis Pengaruh Ipm, Ump Dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Pengangguran Terbuka Di Indonesia. *Journal Of Social And Economics Research*, 5(2), 451–463.
- Novianti, E. (2019). *Kesenjangan Gender Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia*. <https://api.semanticscholar.org/Corpusid:226865113>
- Salsabila, A. Y., Imaningsih, N., & Wijaya, R. S. (2021). Pengaruh Jumlah Penduduk, Jumlah Pengangguran Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Wilayah Gerbang Kertosusila. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Stie Muhammadiyah Palopo*, 7(1), 35–45.
- Sari, I. P. (2023). *Analisis Determinan Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014-2020*. Universitas Islam Indonesia.

- Tsaniyah, A. H. (2019). *Determinan Partisipasi Bekerja Perempuan Di Provinsi Jawa Timur*.  
<https://api.semanticscholar.org/Corpusid:203096497>
- Yulianti, R. A., & Ratnasari, V. (2013). *Pemetaan Dan Pemodelan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (Tpak) Perempuan Di Provinsi Jawa Timur Dengan Pendekatan Model Probit*.  
<https://api.semanticscholar.org/Corpusid:128718313>
- Zain, M. S. D. I., & Purhadi. (2012). *Model Tobit Spasial Pada Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka (Tpt) Perempuan*.  
<https://api.semanticscholar.org/Corpusid:114300996>

**Sumber Rujukan Website :**

- BPS. (2021). *BPS Provinsi Jawa Timur*.  
<https://jatim.bps.go.id/pressrelease/2021/01/21/1224/jumlah-penduduk-jawa-timur-hasil-sensus-penduduk-2020--sp2020--sebesar-40-67-juta-orang.html>
- BPS. (2023). *BPS Provinsi Jawa Timur*.  
<https://jatim.bps.go.id/subject/6/tenaga-kerja.html#subjekViewTab1>
- Dinsos, A. (2016). *Artikel Masalah Sosial Tentang Pengangguran | Dinas Sosial*.  
<https://dinsos.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/artikel-masalah-sosial-tentang-pengangguran-83>.